



ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, KESEMPATAN KERJA, UPAH MINIMUM, DAN KEMISKINAN TERHADAP MIGRASI RISEN MASUK DI PROVINSI JAWA TENGAH

Haryani¹⁾, Hery Sulistio Jati NS²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: haryanismart0111@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tingginya migrasi risen masuk di suatu wilayah dapat menjadi potensi maupun masalah kependudukan karena kondisi dan dinamika penduduk memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak PDRB perkapita, kesempatan kerja, upah minimum, dan tingkat kemiskinan terhadap masuknya migran ke Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010 hingga 2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews 12. Rentang waktu penelitian ini mencakup tahun 2010 hingga 2020, dengan data *cross section* dari 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PDRB per kapita dan tingkat kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap migrasi risen masuk di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan kesempatan kerja tidak memiliki dampak yang signifikan, dan upah minimum memiliki dampak positif. Secara simultan, semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk di Provinsi Jawa Tengah. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,844715 atau 84,4715% menunjukkan bahwa PDRB perkapita, kesempatan kerja, upah minimum, dan tingkat kemiskinan dapat menjelaskan sebanyak 84,4715% dari variabel migrasi risen masuk di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Migrasi Risen Masuk, PDRB Perkapita, Kesempatan Kerja, Kemiskinan

JEL Klasifikasi: J61, O47, J21, I32

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Kondisi dan dinamika penduduk mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembangunan nasional suatu negara (Ananda, 2021). Tingginya jumlah penduduk tetapi tidak diiringi dengan persebaran merata menjadi salah satu permasalahan kependudukan di Indonesia (Puspitasari & Kusreni, 2017). Berdasarkan data dari Sensus Penduduk tahun 2020, terdapat temuan bahwa 56,1% sebagian besar populasi Indonesia berada di pulau Jawa, meskipun luas wilayah pulau Jawa hanya mencakup sekitar 7% dari total luas wilayah Indonesia. Dibandingkan dengan pulau Kalimantan yang luasnya 28%, tetapi hanya memiliki penduduk sebesar 6,15% saja. Persebaran penduduk yang tidak merata ini menyebabkan ketimpangan pembangunan nasional dan ketidakmerataan kegiatan ekonomi (Anwar *et al.*, 2016). Salah satu penyebab persebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia disebabkan oleh fenomena migrasi (Ananda, 2021).

Selanjutnya, yang dapat dijadikan indikator seseorang melakukan migrasi adalah upah minimum (Trendyari et al., 2014). Besarnya upah minimum menentukan sejauh mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Jika upah minimum di suatu wilayah lebih tinggi dibandingkan wilayah lain, orang-orang cenderung tertarik untuk pindah ke wilayah tersebut untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Terakhir, indikator seseorang melakukan migrasi yaitu tingkat kemiskinan di suatu wilayah (Faizin, 2020). Hampshire menjelaskan bahwa fenomena migrasi yang disebabkan oleh kemiskinan terjadi ketika individu yang sangat miskin menganggap migrasi sebagai opsi untuk keluar dari kondisi kemiskinan. Menurut Gibson et al. (2010), kemiskinan bukanlah faktor utama yang memengaruhi migrasi karena kurangnya dana untuk bermigrasi dari pedesaan ke perkotaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi dan dinamika penduduk memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Kepadatan penduduk yang tinggi tetapi tidak merata menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang demografi. Oleh karena itu, penting untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan seseorang untuk pindah ke wilayah tertentu. Tingginya migrasi risen masuk di Kabupaten/Kota Jawa Tengah menarik untuk diteliti karena perpindahan penduduk tersebut dapat memberikan dampak yang penting terhadap berbagai aspek ekonomi suatu wilayah. Hal ini berguna untuk mengelola, merencanakan serta mengatasi masalah persebaran yang tidak merata agar tercipta pembangunan nasional yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dipilih sebagai subjek, dengan data yang dikumpulkan dari periode 2010 hingga 2020 yang meliputi 29 Kabupaten dan 6 Kota. Pemilihan 35 Kabupaten/Kota berdasarkan tingginya Tingkat migrasi risen di wilayah tersebut sehingga tingkat populasi pekerja migran yang signifikan setiap tahunnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data PDRB per kapita, tingkat kesempatan kerja, upah minimum, dan tingkat kemiskinan di tiap Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Regresi data digunakan dalam penelitian ini karena data yang tersedia meliputi periode tertentu dan memiliki beberapa observasi. Langkah-langkah analisis data panel mencakup pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Saat menggunakan regresi data panel, ada tiga jenis model regresi. Ketiga model tersebut adalah *Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Common Effect Model* (CEM). Untuk menentukan model mana yang paling baik menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, beberapa data pengujian harus dikumpulkan. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier digunakan dalam pengujian ini. Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan jika diketahui model FEM merupakan hasil uji Chow dan Hausman (Gujarati & Porter, 2006).

Tabel 1. Pemilihan Model Terbaik

| Uji | Kriteria | Pemilihan Model |
|-------------------------|--------------|-----------------|
| Uji Chow | Prob. > 0,05 | CEM |
| | Prob. < 0,05 | FEM |
| Uji Hausman | Prob. > 0,05 | REM |
| | Prob. < 0,05 | FEM |
| Uji Lagrange Multiplier | Prob. > 0,05 | CEM |
| | Prob. < 0,05 | REM |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian model regresi data panel menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

| Effects Test | Statistik | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|
| Cross-section F | 9.127626 | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 182.787812 | 0.0000 |

Berdasarkan uji Chow, diperoleh probabilitas chi-square diperoleh sebesar 0.0000 dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0.05). Nilai probabilitas chi-square tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansinya yang ditentukan ($0,0000 < 0,05$). Sehingga, hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* menjadi pilihan terbaik dalam pengujian ini.

Tabel 3. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-sq. Statistic | Prob |
|----------------------|-------------------|--------|
| Cross-section random | 68.293797 | 0.0000 |

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa probabilitas chi-square sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansinya sebesar 5 persen (0.05). Nilai probabilitas chi square tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansinya ($0,0000 < 0,05$). Untuk itu, hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak *Fixed Effects Model* menjadi pilihan terbaik dalam pengujian ini.

Uji Statistik

Berikut ini adalah uji statistik pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji F

| | |
|--------------------|----------|
| F-Statistic | 15.88776 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 |

Dari hasil analisis regresi *Fixed Effect Model* pada tabel 7, dapat diamati bahwa nilai F-statistic 15.88776. Dan ditunjukkan oleh probabilitas F-Statistic yang bernilai 0.000000, menandakan bahwa probabilitas F-Statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sebagai akibatnya, hipotesis H1 diterima, dan dapat ditarik disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (PDRB per kapita, kesempatan kerja, UMK, dan tingkat kemiskinan) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, yaitu migrasi risen masuk di Jawa Tengah selama periode 2010-2020.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

| | |
|-------------------|----------|
| R-square | 0.901454 |
| Adjusted R-square | 0.844715 |

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 0.844715, atau 84,4715%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti PDRB per kapita, kesempatan kerja, upah minimum, dan tingkat kemiskinan, mampu menjelaskan sebanyak 84,4715% variasi dalam migrasi risen masuk di provinsi Jawa Tengah. Sisanya, sebesar 15,5285% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Uji Parsial

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Konstanta | 101451.5 | 17009.65 | 5.964354 | 0.0000 |
| PDRB | -0.001591 | 0.000327 | -4.867066 | 0.0000 |
| UMK | 0.015115 | 0.004166 | 3.627787 | 0.0006 |
| KK | -0.038067 | 0.034379 | -1.107266 | 0.2722 |
| Kemiskinan | -0.279384 | 0.079443 | -3.516773 | 0.0008 |

Dalam penelitian ini, nilai t-tabel dan tingkat signifikansi ditetapkan pada 1,983264 dan 0,05. Berikut adalah hasil regresi model penelitian yang menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

- Variabel PDRB mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0000 berada di bawah taraf signifikansi 0,05 dan t hitung sebesar 1,107266 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,983264. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan migrasi masuk, dengan H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel
- Kesempatan Kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,2722 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, namun hitung sebesar 4,867066 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,983264. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Kesempatan Kerja tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap migrasi masuk, dengan H0 diterima dan H1 ditolak.
- Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,627787 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,983264. Hal ini juga memiliki signifikansi 0,0006, yang kecil dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 bermigrasi dan H0 tidak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap migrasi.
- Variabel kemiskinan mempunyai nilai thitung sebesar 3,516773 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,983264 dan signifikansi sebesar 0,0008 lebih kecil dari ambang signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 simetris dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat migrasi.

3.2. PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Migrasi Risen Masuk

Hasil regresi menggunakan metode Panel Least Square diketahui bahwa pada variabel PDRB Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap migrasi risen masuk. Ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari signifikansi 0,05. Koefisien yang diperoleh untuk variabel PDRB Per Kapita adalah -0.001591, menandakan hubungan yang negatif antara PDRB Per Kapita dengan migrasi risen masuk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat peningkatan satu persen pada PDRB Perkapita, maka akan mengurangi tingkat migrasi risen masuk sebesar 0.001591 poin.

Berdasarkan data BPS, tingkat migrasi masuk ke wilayah perkotaan Jawa Tengah tercatat lebih tinggi daripada ke wilayah di kabupatennya. Selain itu, rata-rata tingkat PDRB per kapita di wilayah perkotaan juga terdokumentasi lebih tinggi daripada di kabupaten di Jawa Tengah. pendapat ini selaras dengan teori Harris Todaro yang menunjukkan bahwa perpindahan penduduk dilandaskan pada fenomenana ekonomi dimana terdapat disparitas pendapatan antara pedesaan dan perkotaan.

Penurunan migrasi risen di Jawa Tengah yang disebabkan oleh peningkatan PDRB per kapita dapat diterangkan melalui studi yang dilakukan oleh (Noviandita & Prastowo, 2021) yang menjelaskan bahwa hubungan negatif antara PDRB dan arus masuk migran ke Provinsi Jawa Tengah disebabkan oleh tingkat PDRB yang relatif rendah di wilayah tersebut dibandingkan dengan daerah lain, terutama DKI Jakarta dan Jawa Barat yang memiliki PDRB tertinggi menurut data BPS dari tahun 2000 hingga 2015. Oleh karena itu, jika melihat migrasi dari sudut pandang PDRB, Provinsi Jawa Tengah bukanlah pilihan utama. Nilai yang diberikan migran terhadap

produk domestik bruto (PDRB) di wilayah asal mereka dapat bervariasi tergantung pada keberadaan mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Kusreni (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan suatu daerah meningkat berbanding lurus dengan PDRB per kapitanya. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, diharapkan mereka dapat mengakses lebih banyak layanan di sektor pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ketika penduduk suatu daerah memiliki pendapatan yang tinggi, maka kemungkinan mereka untuk bermigrasi cenderung berkurang. Selanjutnya, (Sari, 2018) mengemukakan bahwa PDRB bukanlah satu-satunya faktor utama yang mempengaruhi urbanisasi, sesuai dengan teori social surplus yang dikemukakan oleh Robbert Potter yang menggambarkan urbanisasi sebagai bagian dari proses modernisasi.

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Migrasi Risen Masuk

Berdasarkan analisis regresi menggunakan metode Panel Least Square, variabel kesempatan kerja tidak menunjukkan pengaruh besar terhadap migrasi masuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Hal ini terlihat dari koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0,038067 dan nilai P-value sebesar 0,2722 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesempatan pekerjaan dan migrasi risen masuk ke wilayah tersebut.

Hasil yang konsisten ditunjukkan dalam temuan (Nurhalisa, 2019), yang juga menunjukkan bahwa kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap migrasi risen masuk. Hal ini disebabkan tidak semua orang yang bermigrasi di suatu wilayah memiliki akses ke peluang pekerjaan, keterampilan, atau pengalaman yang diinginkan oleh perusahaan di berbagai daerah. Akibatnya, banyak dari mereka yang melakukan migrasi berakhir sebagai pengangguran dan memilih untuk kembali ke daerah asal mereka. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Mutiarra & Riardy, 2013), yang menemukan bahwa kesempatan kerja di sektor formal tidak memiliki dampak signifikan terhadap migrasi masuk. Selain itu, penelitian (Sari, 2018) juga menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap urbanisasi yang masuk di Kota Makassar.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Migrasi Risen Masuk

Penelitian regresi dengan pendekatan Panel Least Square menunjukkan bahwa migrasi masuk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien positif sebesar 0,015115 dan P-value sebesar 0,0006, keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, temuan studi ini dapat dikatakan menunjukkan adanya korelasi yang baik antara migrasi masuk dan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Koefisien pada variabel UMK bertanda positif menunjukkan hubungan positif antara UMK dengan migrasi risen masuk. Maka dapat disimpulkan bahwa jika UMK meningkat satu persen maka akan meningkatkan migrasi risen masuk sebesar 0.015115 poin.

Penelitian ini konsisten dengan teori Todaro, yang menyatakan bahwa perbedaan dalam tingkat upah antara dua wilayah dapat mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Trendyari et al. (2014) dan Maulida et al. (2013) yang menunjukkan bahwa keputusan migrasi seseorang lebih dipengaruhi oleh perbedaan upah riil antara daerah perkotaan dan pedesaan. Semakin besar upah yang ditawarkan di kota tujuan, serta semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula keinginan individu untuk melakukan migrasi. Hasil penelitian oleh Husnah (2019), dan Isa Ashari & Kafrawi Mahmud (2018) juga menunjukkan bahwa peningkatan upah di suatu daerah dapat mengakibatkan peningkatan migrasi di daerah tersebut, dengan asumsi bahwa faktor lainnya tidak berubah.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Migrasi Risen Masuk

Menurut analisis regresi menggunakan metode Panel Least Square, variabel tingkat kemiskinan diketahui memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk. Hal ini tercermin dari nilai P-value sebesar 0.0008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien negatif sebesar 0.279384 yang terperoleh. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hasil penelitian menggambarkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan migrasi risen masuk. Koefisien pada variabel kemiskinan bertanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara kemiskinan dengan migrasi risen masuk. Maka dapat disimpulkan bahwa jika kemiskinan meningkat satu persen maka akan menurunkan tingkat migrasi risen masuk sebesar 0.279384 poin.

Temuan penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Faizin (2020) dan Muhammad et al. (2021), yang mengindikasikan bahwa kekurangan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah menjadi faktor penarik bagi pendatang untuk menetap di wilayah tersebut dengan harapan meningkatkan kualitas hidup mereka. Didukung dengan pendapat (Muslihatinningsih et al., 2020) yang mengatakan bahwa ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kehidupannya menyebabkan Individu cenderung mencari peluang pekerjaan di daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dengan maksud untuk meningkatkan kondisi ekonomi pribadi serta keluarganya. Fenomena ini terkait dengan prinsip Teori Ekonomi Migrasi yang menyatakan bahwa migrasi terjadi ketika individu memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Secara simultan, semua variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, kesempatan kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Tingkat Kemiskinan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel migrasi risen masuk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2020.
- b. Secara parsial, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Produk Domestik Bruto (PDRB) Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel migrasi risen dan diperoleh nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0.001591. Tiap peningkatan satu persen dalam PDRB Per Kapita berarti penurunan sebesar 0.001591 poin dalam tingkat migrasi risen masuk.
 - 2) Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari kesempatan kerja terhadap migrasi risen masuk di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2010 - 2020.
 - 3) Secara parsial, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk, yang tercermin dalam koefisien positif sebesar 0.015115. Setiap peningkatan satu persen dalam UMK akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.015115 poin dalam migrasi risen masuk.
 - 4) Secara parsial, Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk dengan nilai koefisien sebesar 0,279384. Tiap peningkatan satu persen dalam tingkat kemiskinan berarti penurunan sebesar 0,279384 poin dalam migrasi risen masuk.

5. REFERENSI

- Ananda, S. C. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Pulau Jawa Dan Sumatera. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anwar, F., Fauziyah, E., & Widodo, S. (2016). Faktor Penentu Keputusan Migrasi ke Papua Pada Masyarakat Desa Jaddih. *Jurnal Pamator*, 9(1), 1–7. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator>

- Ashari, M. I., & Mahmud, A. K. (2018). Apakah yang Mempengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ecces*, 5(1), 61–79.
- Atmojo, A. T. (2021). Analisis Migrasi Penduduk Ke Pulau Jawa dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2010). Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2010). Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (2021). Bank Sentral Republik Indonesia. Laporan Perekonomian Provinsi: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Tengah-Februari-2021.aspx>
- Bellante, D., & Jackson, M. (1983). *Labor Economics*. McGraw-Hill.
- Dominese, G., Yakubovskiy, S., Tsevukh, J., & Rodionova, T. (2020). Impact of international migration flows on the European union and Ukraine. *Transition Studies Review*, 27(2), 83–98. <https://doi.org/10.14665/1614-4007-27-2-007>
- Eggert, W., Krieger, T., & Meier, V. (2007). Education, Unemployment and Migration. 1–32. <http://ssrn.com/abstract=1021958>
- Faizin, M. faizin F. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri. *Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 113–120. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11921>
- Frank, R. H., & Bernanke, B. (2007). *Principles of Macro Economics*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gibson, J., & Mckenzie, D. (2010). The Economic Consequences of “Brain Drain” of the Best and Brightest: Microeconomic Evidence from Five Countries. 11–24. <http://econ.worldbank.org>.
- Girik, A. A. (2016). Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi Di Indonesia: Pendekatan Demografi Ekonomi. *Kawistara*, 6(1), 1–112.
- Gujarati, D. N. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- Harris, J. R., & Todaro, M. (1970). Migration, Unemployment, and Development: A Two-Sector Analysis. *American Economic Review*.
- Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, & Affandi. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekombis*, 7(1), 1–11.
- Husnah, A. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup Di Indonesia. 1–10.
- Imam, G. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementrian Ketenagakerjaan. (2020). Database Peraturan. Permenaker: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163403/permenaker-no-18-tahun-2020>

- Khan, M. I. (2021). Consequences of Labour Migration on Wages and Employment: Evidence from India. *Indian Journal of Labour Economics*, 64(1), 23–47. <https://doi.org/10.1007/s41027-020-00294-7>
- Khomsan, A. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Kirkman, B. I., & Rosen, B. (1999). *Beyond Self Management: Antecedents and Consequences of Team Empowerment*. *Academy of Management Journal*.
- Kollamparambil, U. (2017). Labour market impact of internal in-migration: A district level analysis of South Africa.
- Mantra. (2015). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maulida, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Pekanbaru. *JURNAL EKONOMI*, 21(2).
- Monica, W., Tarigan, B., Suharto, R. B., & Roy, J. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk risen. *JIEM*, 2(4), 1–14. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/54>
- Muhammad, A. N., & Tjiptoherijanto, P. (2021). Migrasi Total Masuk Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2015: Tren Dan Determinan. *Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, VI(01).
- Munir, R. (2010). *Dasar Dasar Demografi*. Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muslihatinningsih, F., Sinaga, J. P., & Istiyani, N. (2020). Migrasi Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 106–115. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i2.100>
- Mutiara, E., & Riardy, C. (2013). Pengaruh Upah Dan Kesempatan Kerja Disektor Formal Terhadap Migrasi Masuk Dikota Pekanbaru. 1–15.
- Noviandita, A., & Prastowo. (2021). Determinan migrasi risen masuk ke Provinsi Jawa Barat periode 2000-2015. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art5>
- Nurhalisa. (2019). Pengaruh Tingkat Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1)(49–64), 1–16.
- Rerungan, A. K. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Kasus 4 Provinsi Di Sulawesi). Universitas Hasanuddin Makassar.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. 71–102.
- Santoso, S. (2020). *Statistik Parametrik*.
- Sari, L. (2018). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi Di Kota Makassar Tahun 2001 - 2015. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Schultz, T. (1961). Investment in Human Capital. *American Economic Review*, 1-17.
- Sen, A. (1999). *Development As Freedom*. Oxford University Press, 1-5.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. CV Alfabeta.

- Suharto, R. B. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 1–11.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunam, R. K., & McCarthy, J. F. (2015). Reconsidering the Link between Poverty, International Labour Migration, and Agrarian Change: Critical Insight from Nepal. *The Journal of Peasant Studies*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/030661502015>
- Syahrain, R. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan Ke Kota Ternate. *Junal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 1–18.
- Trendyari, A. A. T., & Yasa, I. N. M. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 3(10), 1–9.
- Waterman, A. S. (2008). Reconsidering happiness: A eudaimonist's perspective. *Journal of Positive Psychology*, 3(4), 234–252. <https://doi.org/10.1080/17439760802303002>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.